

**KORELASI ANTARA MOTIVASI KEBERAGAMAAN
DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
MTs SE-KECAMATAN KARANG TENGAH DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Ilmu Tarbiyah



NURUL MAHMUDAH

3 1 0 3 0 1 3

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

ABSTRAK

Nurul Mahmudah (NIM: 3103013). Korelasi antara Motivasi keberagaman dengan Kompetensi Kepribadian Guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak. Skripsi. Semarang. Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Adakah hubungan antara motivasi keberagaman dengan kompetensi kepribadian guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan teknik korelasional, subyek penelitian sebanyak 35 responden dari guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak, dengan menggunakan teknik *random sample*. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk menjangkau data X dan Y.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi keberagaman guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 2,44. 2) Kompetensi kepribadian guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,39. 3) Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi keberagaman dengan kompetensi kepribadian guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak yaitu sebesar 57,76% yang ditunjukkan oleh hasil $r_{xy} = 0,760$ yang menunjukkan signifikan apabila dikonsultasikan dengan r tabel, baik pada taraf 0,01 (0,430) maupun 0,05 (0,334).

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para guru di MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak khususnya dan masyarakat umumnya terutama dalam memberikan dorongan kepada guru untuk mampu menjadi teladan bagi anak didik dan agar senantiasa menjadi pendidik yang dapat digugu dan ditiru.

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Juli 2008
Deklarator

Nurul Mahmudah
3103013

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿الاحزاب: 21﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab: 21)¹

¹ Tim Penyusun Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang; Toha Putra, 1998), hlm. 670.

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, bimbingan, nasehat dan do'anya kepada penulis.
2. Kakak-kakakku tercinta yang selalu memberi semangat, dorongan dan harapan kepada penulis untuk melangkah dan maju.
3. Sahabat-sahabatku, terimakasih atas dukungan dan bantuan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan Salam semoga senantiasa terlimpahkan ke pangkuan beliau Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mu'min yang mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-sebanyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik selama masa penelitian.
2. Drs. Ikhrom, M.Ag. dan Dr. Hj. Sukasih, M.Pd., pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
3. Segenap civitas akademik IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
4. Kepala Sekolah dan para Guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak.
5. Ayah dan Ibu yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungannya serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
6. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terimakasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi

ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan khususnya serta bagi masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya, amin.

Semarang, 14 Juli 2008

Penulis

Nurul Mahmudah
3103013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ABSTRAK.....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Motivasi Keberagamaan.....	9
2. Kompetensi Kepribadian.....	17
3. Hubungan Motivasi Keberagamaan dan Kompetensi kepribadian.....	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
C. Pengajuan Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32

C. Variabel Penelitian	33
D. Metode Penelitian.....	33
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	38
B. Pengujian Hipotesis	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
D. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran-saran	49
C. Penutup	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi keberagamaan sangat terkait dengan sikap, tingkah laku dan tindakan seseorang. Motivasi ini muncul sebagai realisasi dari potensi manusia yang merupakan makhluk ruhaniah yang berusaha mencari dan memberikan makna pada hidupnya. Motivasi keberagamaan ditimbulkan dan diperkuat adanya kebutuhan yang mendapat pemuasan kehidupan beragama.¹

Menurut Zakiah Darajat pada buku *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* membagi kebutuhan manusia menjadi dua kebutuhan pokok, yakni: kebutuhan primer (kebutuhan jasmaniah) dan kebutuhan sekunder (ruhaniah; jiwa dan sosial).² Kebutuhan-kebutuhan tersebut jika mendapat pemuasan dalam kehidupan beragama dapat menimbulkan dan memperkuat motivasi keberagamaan seseorang. Semakin besar derajat kepuasan yang diberikan oleh agama akan semakin kokoh motivasi tersebut. Secara konsisten pada akhirnya akan mendorong manusia untuk bertingkah laku keagamaan. Tingkah laku ini muncul karena reaksi atas ketakutannya sendiri. Hal ini didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpanya dan memberi rasa aman bagi dirinya.

Salah satu perbedaan penting antara orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang dengan yang belum matang terletak pada motivasi keberagamaannya. Semakin matang kesadaran beragama seseorang akan semakin kuat energi motivasi keberagamaannya. Seseorang yang memiliki kesadaran beragama belum matang motivasi keberagamaannya seolah-olah dikendalikan oleh dorongan biologis, hawa nafsu dan kebutuhan ekonomi, yaitu dorongan yang berhubungan dengan ambisi pribadinya. Misalnya adanya pemikiran atau perbuatan magis yang digunakan untuk mencapai kenikmatan

¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 52

² Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983, hlm. 32

melalui cara-cara yang dilarang oleh agama. Sedangkan seseorang yang mempunyai kesadaran beragama yang matang akan mampu mengendalikan dan mengarahkan hawa nafsu atau dorongan materi ke arah tujuan yang sesuai dengan motivasi keberagamaan yang tinggi. Motivasi ini merupakan energi dan semangat hidup yang mampu mematangkan dan memperkaya kepribadian. Apabila motivasi keberagamaan telah menjadi pusat sistem mental kepribadian yang mantap, maka ia akan mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan semua sikap dan tingkah laku seseorang.

Tenaga kependidikan termasuk guru seharusnya bekerja sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi keberagamaan yang tinggi. Guru yang memiliki motivasi positif akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan ikut serta dalam suatu tugas dan kegiatan. Menurut Islam guru dalam menunaikan tugas haruslah karena Allah semata dan mengharapkan keridhaan-Nya. Kejujuran dan keikhlasan guru terhadap pekerjaannya merupakan jalan yang terbaik untuk meraih kesuksesan, yang berarti bahwa guru harus menyampaikan dan mengamalkan ilmunya kepada anak didik benar-benar secara jujur dan ikhlas karena Allah SWT.

Pada beberapa media dunia guru digemparkan dengan berbagai peristiwa dan isu. Ada demonstrasi menuntut kenaikan gaji dan insentif, demonstrasi pro dan kontra terhadap undang-undang sistem pendidikan nasional, bahkan demonstrasi mengenai peraturan pemerintah tentang status guru swasta dan honorer penerimaan calon PNS yang mengundang kontroversi tiada habis-habisnya. Dari sini guru meluruskan kembali niat dan semangatnya berdasarkan pada aturan atau nilai-nilai agama, sehingga tidak hanyut dalam hiruk pikuk suasana yang sebenarnya berada di luar lingkup pekerjaan mereka.

Motivasi keberagamaan dalam diri seseorang akan mendorongnya untuk memperbaiki niatnya untuk bekerja (mendidik). Mendidik merupakan amal yang kelak menjadi devisa bagi seorang guru kelak di akhirat. Nilai devisa ini tiada habis-habisnya, dan akan mengalir terus menerus.

Pendidikan berlangsung di tiga tempat atau dikenal dengan istilah trilogi pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Berhasil tidaknya suatu pendidikan ditentukan oleh harmonis tidaknya hubungan ketiga unsur tersebut. Tiga faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yakni *hardware*, *software* dan *brainware*.³ *Hardware* meliputi ruang belajar, peralatan praktik, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. *Software* misalnya kurikulum program pengajaran, manajemen sekolah, sistem pembelajaran. Sedangkan *brainware* antara lain guru, kepala sekolah dan sebagainya, beberapa faktor tersebut yang paling penting dan menentukan adalah guru.

Guru memiliki kompetensi tertentu untuk dapat menjalankan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien. Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan kompetensi guru dibagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.⁴ Kompetensi kepribadian harus dimiliki oleh guru sebagai instruksional leader. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang ideal, kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perbuatannya, tidak hanya ketika di sekolah tetapi juga diluar sekolah.

Keberhasilan Nabi Muhammad saw, sebagai pendidik didahului dengan bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul.⁵ Sebelum beliau diangkat sebagai rasul, bahkan di masa kanak-kanaknya beliau sudah dikenal sebagai seorang yang berbudi luhur, berkepribadian unggul. Sehingga beliau dijuluki sebagai al-amin, seorang yang sangat jujur dan dapat dipercaya.

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap

³ Soemanto, *Profil Kompetensi Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama*, Edukasi, volume 4, nomor 25 April-Juni 2006, hlm. 67.

⁴ Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006), hlm. 13

⁵ Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2004), cet. 3, hlm. 94.

keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.⁶ Masalah kepribadian menyebabkan suatu hal yang sangat menentukan, tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan atau masyarakat. Baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadiannya.

Guru atau pendidik adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁷ Oleh karena itu guru merupakan unsur penting di bidang pendidikan. Guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada diri setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa anak didiknya ke arah kedewasaan atau tarap kematangan tertentu. Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan jabatannya.⁸ Berat ringannya tugas guru akan mempengaruhi usaha-usahanya dalam bekerja sesuai kemampuannya serta berkaitan dengan kualitas dan kuantitas tugas yang dikerjakannya.

Guru sebagai salah satu komponen kegiatan belajar mengajar memiliki posisi sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat bahwa tugas utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Untuk melaksanakan tugas dan peran utama tersebut seorang guru tidak cukup sekedar menguasai bahan dan didaktik metodik, akan tetapi guru dituntut pula kesiapan dan kematangan kepribadian. Tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi juru perbaikan, menjadi suri teladan serta menjadi petunjuk ke jalan yang benar.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000),hlm. 40.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 123).

⁸ E. Mulyasa, *implementasi kurikulum 2004 (Panduan Pembelajaran KBK)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 100.

Nabi menjelaskan bahwa kebaikan adalah budi pekerti yang luhur. Mengenai pentingnya keteladanan Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿الأحزاب: 21﴾

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. al-Ahzab: 21)⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada manusia agar meneladani pribadi Rasulullah SAW baik dalam ucapan, perbuatan maupun perilakunya.

Peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan tidaklah ringan, apalagi sebagai guru di lembaga pendidikan Islam. Semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bound*) yang melihat guru bukan saja pada penguasaan materi tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembankan kepadanya untuk ditransformasikan kepada anak didik.¹⁰ Sebagai spiritual father guru harus menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya, yang mengajarkan materi pelajaran juga bertanggung jawab penuh untuk menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa pentingnya motivasi keberagamaan seseorang sebagai dorongan dalam berperilaku dan kemampuan kepribadian bagi guru sebagai pribadi yang patut diteladani. Sehingga penulis ingin mengkaji tentang korelasi antara motivasi keberagamaan terhadap kemampuan kepribadiannya sebagai guru pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

⁹ Tim Penyusun Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Puta, 1998, hlm. 670.

¹⁰ A. Malik Fajar, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 100.

Guru yang sukses yaitu guru yang tidak hanya kaya secara materi namun juga kaya dalam nilai-nilai moral dan spiritual nya. Nilai-nilai seperti kejujuran dan keteladanan moral yang baik itulah yang akan dicontoh oleh anak didik. Motivasi keberagamaan merupakan energi dan semangat hidup yang mampu mematangkan dan memperkaya kepribadian seseorang.

Seorang pendidik bertugas untuk membimbing dan membina anak didiknya. Untuk itu, dibutuhkan suatu kemampuan yang harus dimilikinya. Kemampuan tersebut tidak hanya terbatas pada penguasaan bahan materi dan didaktik metodik. Akan tetapi, seorang guru pertama kali harus menunjukkan kompetensi kepribadiannya untuk menjadi juru perbaikan dan suri teladan serta petunjuk ke jalan yang benar bagi anak didik.

C. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian “Korelasi antara Motivasi Keberagamaan dan Kompetensi Kepribadian Guru se-Kecamatan Karangtengah Demak”, maka diperlukan adanya penegasan istilah sesuai dengan kalimat judul tersebut, yaitu sebagai berikut: .

1. Motivasi Keberagamaan

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan. Dorongan tersebut merupakan gerakan jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan di dalam perbuatannya mempunyai tujuan tertentu.¹¹

Keberagamaan berasal dari kata “agama” yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya.

¹¹ Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2003), hlm. 44.

Sehingga motivasi keberagamaan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agamanya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi berarti kecakapan, kemampuan atau wewenang. Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru yang terkait dengan sikap dan kepribadiannya yang mantap, yang menjadi teladan bagi peserta didik.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel satu dengan yang lainnya yang hendak diteliti.¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada korelasi antara motivasi keberagamaan dengan kompetensi kepribadian guru se-Kecamatan Karangtengah Demak?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya motivasi keberagamaan dalam mengembangkan kemampuan kepribadian bagi guru pada umumnya dan guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak pada khususnya sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan menjadikan guru untuk lebih mencintai profesinya sebagai pendidik.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm.29.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Keberagamaan

Pengertian motivasi secara umum adalah hal yang mendorong ke arah suatu tujuan tertentu. Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti “*to provide with motif, as the character in a story or play*”. Artinya sebagai karakter dalam cerita atau permainan.¹ Ngalim Purwanto mendefinisikan motivasi sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.² Dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku.

Dorongan dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan. Berdasarkan munculnya, terdapat motivasi yang berasal dari dalam diri yang disebut dengan motivasi intrinsik, yang bersifat batin dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik, yang bersifat batin dan materi. Motivasi yang bersifat batin, misalnya: dorongan untuk memperoleh rasa penghormatan, pujian, kepuasan dan lain-lain. Sedangkan dorongan yang bersifat fisik atau materi seperti: untuk mendapatkan hadiah berupa materi, uang dan sebagainya. Dorongan yang bersifat psikis yang muncul dari dalam diri merupakan akibat dari adanya kebutuhan, pengetahuan dan cita-cita seseorang.

Motivasi yang diakibatkan oleh kebutuhan, dapat berbentuk fisik dan dapat pula berbentuk psikis, bahkan berbentuk spiritual-transendental.³ Ada tiga kelompok sifat-sifat kebutuhan manusia yaitu:

¹ Baharuddin, Paradigma Psikologi Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 238.

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 1999, hlm.

³ *Op. cit.*, hlm. 240.

kebutuhan yang bersifat nafsiah (psikologis/ sosiologis, sekunder), dan kebutuhan yang bersifat ruhaniah (spiritual, meta-kebutuhan).⁴ Kebutuhan ruhaniah merupakan kebutuhan yang bersifat spiritual, yang meliputi kebutuhan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan kebutuhan agama (ibadah).

Menurut Zakiah Daradjat pada buku *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* membagi kebutuhan manusia menjadi dua kebutuhan pokok yakni kebutuhan primer (kebutuhan jasmaniyah) dan kebutuhan sekunder (ruhaniah: jiwa spiritual).⁵ Kebutuhan ruhaniah tersebut yaitu:

a. Kebutuhan Akan Rasa Kasih Sayang

Rasa kasih sayang merupakan kebutuhan jiwa yang paling pokok dalam hidup manusia. Seseorang yang merasa kurang mendapat kasih sayang akan menderita batinnya, berkelakuan amoral, kecerdasannya mungkin akan berkurang dan sebagainya. Ia akan mencari kasih sayang orang dengan berbagai macam cara seperti menjilat dan menarik perhatian orang.

Bagi mereka yang percaya pada Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang tidak pernah merasa kehilangan kasih sayang. Karena sumber kasih sayang adalah dari Tuhan yang tidak akan pernah hilang atau terhenti limpahannya. Orang beragama Islam selalu dianjurkan mengucapkan lafadz basmalah setiap kali memulai suatu pekerjaan. Ucapan tersebut akan memberi sugesti pada jiwa, bahwa Allah akan melimpahkan kasih sayang ketika melakukan suatu pekerjaan.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman yaitu kebutuhan yang mendorong seseorang untuk selalu berusaha mencari rizki dan perlindungan. Hal itu yang menyebabkan orang bertindak keras dan kejam kepada orang yang disangkanya akan membahayakan dirinya atau akan merusak mata pencahariannya atau kedudukannya.

⁴ Op. cit., hlm. 243.

⁵ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 32.

Bagi mereka yang percaya pada Tuhan dan menjalankan agamanya dengan benar akan selalu merasa dilindungi oleh Tuhan dalam suasana dan keadaan bagaimanapun, mereka tidak merasa takut. Mereka yakin bahwa tidak ada satu kekuatan pun yang dapat membinasakannya, tanpa kehendak-Nya. Jika harga kebutuhan sehari-hari membumbung naik, ia akan tetap tenang dan mencari rizki yang halal, karena dia percaya bahwa Tuhan akan memberikan rizki kepada setiap makhluk yang dijadikannya.

c. **Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri**

Setiap orang membutuhkan rasa harga diri, ingin dihargai dan diperhatikan. Orang yang merasa kurang dihargai, dihina atau dipandang rendah oleh orang lain akan berusaha mencari jalan untuk mempertahankan harga dirinya.

Orang yang percaya pada Tuhan, walaupun di kehidupan sehari-hari ia kurang mendapat penghargaan dari orang lain, ia tidak akan sampai kehilangan harga diri sama sekali, karena masih ada Tuhan yang akan memberikan imbalan atau kompensasi dari perasaan berharga itu, karena Tuhan tidak memandang pangkat dan harta, akan tetapi memandang hati dan perbuatan. Kalau hatinya takwa kepada Allah, bersih dan suci dari segala niat yang tidak baik, orang itulah yang dipandang berharga dan terhormat oleh Allah.

d. **Kebutuhan Akan Rasa Bebas**

Kebutuhan rasa bebas, tidak terikat atau tidak terhalang oleh kungkungan-kungkungan atau ikatan-ikatan tertentu, juga salah satu kebutuhan jiwa bagi manusia. Orang merasa tidak bebas mengeluarkan apa yang terasa di hatinya atau tidak dapat melakukan sesuatu yang diinginkannya, akan mencari jalan agar ia dapat merasa bebas dalam hidupnya. Merasa bebas bukan berarti bahwa setiap orang bebas berbuat dan memperlakukan orang lain semaunya, akan tetapi bebas pada batas-batas yang tidak mengganggu hak dan kepentingan orang lain.

Orang yang beragama, dapat menjadikan Tuhan sebagai tempat pengungkapan apa yang terasa, meminta apa yang sukar dicapai, berdoa dan memohon kepada Tuhan untuk mengabulkan apa yang diinginkannya. Orang yang dekat dengan Tuhan akan percaya bahwa keinginannya akan selalu terpenuhi. Itulah sebabnya maka orang yang percaya kepada Allah tidak merasa hilang kebebasannya, walaupun ia dipenjara.

e. **Kebutuhan Akan Rasa Sukses**

Orang harus merasa bahwa ia berhasil dalam hidupnya, baik ia sebagai ibu, ingin merasa menjadi ibu yang sukses, sebagai bapak, sebagai istri/suami, sebagai anak, bahkan sebagai guru ialah guru yang sukses. Selanjutnya orang ingin merasa sukses dalam usaha-usahanya. Apabila orang sering mengalami kegagalan, ia akan menjadi putus asa, hilang kepercayaan kepada diri dan takut menghadapi kesukaran apapun dalam hidup, karena sebelum menghadapi kesukaran sudah terbayang olehnya kegagalan lebih dahulu. Pandangan hidupnya akan ditandai dengan rasa pesimis, tidak semangat dan apatis.

Jika percaya pada Tuhan dan meyakini bahwa Tuhan mempunyai takdir yang harus dipercayai oleh manusia. Kegagalan tidak akan membawanya kepada rasa putus asa, pesimis, panik. Karena yakin bahwa rahmat Tuhan selalu dilimpahkan-Nya dan yakin pada setiap kejadian pasti ada hikmahnya serta dapat mengambil pelajaran dari keagalannya.

f. **Kebutuhan Akan Rasa Ingin Tahu (Mengenal)**

Kebutuhan manusia akan mengenal ini banyak mendorong orang untuk mengadakan penelitian dan riset ilmiah, yang menyebabkan orang rela bersusah payah, mengorbankan waktu dan tenaga. Kebutuhan ini yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya dan mencari-cari jawaban dari hal-hal yang meragukannya. Seseorang yang percaya pada agama akan berusaha memuaskan rasa ingin tahunya dengan cara mengembangkan dan menggali ilmu pengetahuan

yang sesuai pada ajaran agama. Akan tetapi tidak semua yang ingin diketahui oleh manusia dapat dicapainya melalui ilmu pengetahuan. Misalnya soal kematian dan apa yang terjadi sesudahnya. Orang percaya kepada Tuhan akan mengerti bahwa kematian merupakan urusan Tuhan, sehingga manusia tidak akan mencari tahu tentang bagaimana keadaan seseorang setelah ia meninggal. Apakah ia senang, sengsara ataukah masih dapat melihat dan menyaksikan apa yang ditinggalkannya.⁶ Dengan demikian kepercayaan kepada Tuhan akan membuat seseorang memahami betapa pentingnya agama bagi mereka, sehingga ia akan membutuhkan agama dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Keberagamaan berasal dari kata “agama” yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.⁷ Sedangkan keberagamaan sebagai perihal beragama. Keberagamaan dalam bahasa Inggris disebut *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti agama. *Religiosity* merupakan bentuk dari religi yang berarti beragama atau beriman.

Adapun pengertian keberagamaan ada beberapa pendapat yaitu:

a. Menurut Jalaluddin Rahmat

Keberagamaan ialah sebagai perilaku yang bersumber langsung atau tidak kepada nash.⁸ Nash merupakan sumber ajaran agama berupa teks, baik lisan maupun tulisan yang sakral dan menjadi rujukan bagi pemeluk agama. Untuk agama Islam nash berupa al-Quran dan Hadits.

⁶ Ibid, hlm. 36-50.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 203.

⁸ Djalaluddin Rahmat, *Metodologi Penelitian Agama dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed), Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989, hlm. 93.

b. Menurut Muhaimin

Keberagamaan atau religiusitas menurut Islam yaitu melaksanakan ajaran agama atau beriman secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam.⁹ Keberagamaan sebagai segala perwujudan dari pada pengakuan seseorang terhadap suatu agama, tetapi keberagamaan bukanlah semata-mata karena seseorang mengaku beragama, melainkan bagaimana agama yang dipeluk itu dapat mempengaruhi seluruh kehidupannya.

Sedangkan motivasi keberagamaan ialah berupa dorongan yang menyebabkan manusia cenderung untuk mengakui adanya zat yang adikodrati (supernatural) dalam bentuk pengabdian kepada-Nya. Dorongan keberagamaan merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagai perwujudan dari pengakuan terhadap agama, sehingga segala tingkah laku dan perbuatan manusia diatur sesuai dengan ajaran agama. Tingkah laku keberagamaan seseorang timbul dari adanya dorongan dari dalam sebagai faktor intern. Dorongan ini menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan. Motivasi keberagamaan seseorang dipengaruhi oleh seberapa besar kematangan seseorang dalam beragama. Menurut ajaran agama Islam motivasi keberagamaan disebabkan manusia selaku makhluk Allah yang dibekali dengan berbagai potensi yang dimiliki dan diwujudkan melalui keberagamaan.

Pada pelaksanaannya, keberagamaan merupakan gejala yang terbentuk dari berbagai unsur, yang saling berkaitan untuk melahirkan suatu kesatuan pengalaman beragama. Unsur-unsur berasal dari adalah Tuhan yang menurunkan petunjuk-Nya dalam wujud al-Quran dan Sunnah serta manusia yang memberikan respon berupa pemikiran, perbuatan, kehidupan sosial yang menjangkau seluruh segi kehidupan.

⁹ *Op.cit.* hlm. 293.

Beragama berarti mengadakan hubungan dengan suatu yang kodrati, yaitu hubungan makhluk dan Khaliknya. Hal ini terwujud pada sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.¹⁰

Keberagamaan atau religiousitas dapat diwujudkan melalui berbagai sisi kehidupan manusia.¹¹ Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang, oleh karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi, yang berarti bahwa agama sebagai sistem yang berdimensi banyak.

Menurut Glock dan Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (ideologis), peribadatan atau praktik agama (ritualistic), penghayatan (eksperiensial), pengamalan (konsekuensial) dan pengetahuan agama (intelektual).¹²

1. Dimensi Keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Seperti keyakinan terhadap Allah SWT.
2. Dimensi Praktik Agama, yang mencakup perilaku pemujaan, kekuatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Ada dua kelas bentuk praktik keagamaan, yakni praktik ritual dan ketaatan. Dalam Islam dimensi ini disejajarkan dengan syariah, yang menunjukkan seberapa kepatuhan

¹⁰ Quraisy Shihab, *Membumikan al-Quran*, Bandung: Pustaka Mizan, 1994, hlm. 210.

¹¹ Djamaluddin Ancok - Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 76.

¹² Ibid, hlm. 77-78.

muslim mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan oleh agama. Seperti: pelaksanaan shalat, puasa, membaca al-Quran dan lain-lain.

3. Dimensi Penghayatan/Pengamalan, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini terwujud adanya perasaan dekat kepada Allah, doa-doanya dikabulkan.
4. Dimensi Pengetahuan Agama, dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi. Menurut pandangan Islam dimensi ini mempunyai hubungan dengan keyakinan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan merupakan syarat bagi penerimaannya. Dimensi pengetahuan menunjuk seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab suci al-Quran.
5. Dimensi Pengalaman, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini disejajarkan dengan akhlak yang menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya.

Keberagamaan menurut Islam tidak hanya diwujudkan melalui bentuk ibadah ritual saja tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Endang Syaifuddin, menjelaskan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu akidah, syariah dan akhlak, ketiga bagian tersebut satu sama lain saling berhubungan. Akidah sebagai sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak.

2. Kompetensi Kepribadian

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berasal dari bahasa Inggris yaitu *personal competence* yang berasal dari gabungan kata *personal* dan *competence*. *Personal* (*personality*) berarti pribadi, perseorangan. Sedangkan *competence* (*competency*) berarti kecakapan, kemampuan atau wewenang. Secara sederhana *personal competence* dapat diartikan sebagai kemampuan atau wewenang pribadi.

Untuk memudahkan pemahaman tentang kompetensi kepribadian, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian kepribadian. Istilah kepribadian dalam beberapa literatur memiliki ragam makna dan pendekatan. Sebagian psikolog ada yang menyebutnya dengan 1) *personality* (kepribadian) sendiri; 2) *character* (watak atau perangai); 3) *type* (tipe).¹³ Menurut McLeod sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah mengartikan kepribadian (*personality*) adalah sifat khas yang dimiliki seseorang.¹⁴ Kepribadian pada prinsipnya diartikan sebagai susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata).

Menurut Gordon W. Allport *The Personality of an individual consists of the dynamic organization of those traits that determine how he adjusts uniquely to his environment.*¹⁵

(Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya).

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur fisik dan psikis.¹⁶ Kepribadian sebagai unsur yang menentukan

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 1.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 225.

¹⁵ Richard G. W., *Personal Awareness a Psychology of Adjustment*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1983), page 79.

keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian tersebut akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membimbing dan membina anak didik.

Faktor penting bagi guru adalah kepribadian, kepribadiannya itu akan sangat menentukan apakah seseorang akan menjadi pembimbing dan pembina atau menjadi perusak dan penghancur masa depan anak didiknya yang masih kecil (SD) dan mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹⁷ Mengenai definisi kepribadian Prof. Dr. Zakiah Daradjat menjelaskan:

“Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma’navi) sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat”.¹⁸

b. Aspek-aspek kepribadian

Tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:

1. Aspek Kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan penginderaan. Fungsi aspek ini adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
2. Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi.
3. Aspek Motorik, yang berfungsi sebagai pelaksanaan tingkah laku manusia, seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.¹⁹

Sedangkan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kepribadian yang mantap dan berwibawa, stabil, dewasa dan berakhlak mulia serta mampu sebagai

¹⁶ Syaiful Bakri Djamarah, *op. cit.*

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet. IV, hlm. 9.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm.

teladan bagi peserta didik, yang berarti bahwa guru ialah segalanya bagi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas²⁰. Undang-undang RI NO. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik²¹. Demikian dapat disimpulkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru yang terkait dengan sikap dan kepribadian yang mantap, yang patut diteladani bagi peserta didik.

Guru atau pendidik sebagai teladan haruslah menerapkan ajarannya pertama-tama pada dirinya sendiri. Sehingga adanya penyesuaian antara apa yang diucapkan oleh guru dengan perbuatannya. Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

﴿البقرة: 44﴾

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat) maka tidakkah kamu berpikir ?”²²

Ayat tersebut turun sebagai celaan terhadap ahli kitab yg menyeru kepada kebajikan sementara dirinya tidak melakukannya. Dijelaskan juga dalam surat Al-Shaff ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ

تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿الصف: 2-3﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."²³

²⁰ Siti Mujahidah, "Standar Kompetensi Guru", Rindang, NO. 08 th. XXXIII, Maret, 2008, hlm. 26.

²¹ UU RI No. 14, *op. cit.*, hlm. 47.

²² *op. cit.*, hlm. 16.

²³ *op. cit.*, hlm.

Berkaitan dengan proses belajar guru ialah sosok panutan yang akan diikuti. Para murid akan meniru perilaku moral darinya. Begitu pula dengan masalah sopan santun dan ilmu pengetahuan tidak ada manfaat apapun yang dapat diambil dari seorang guru yang ucapannya berlawanan dengan apa yang ia kerjakan, oleh karena itu setiap calon guru dan guru profesional harus memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai teladan para siswanya. Secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian pancasila dan UUD 45 yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru merupakan mitra anak didik dalam kebaikan. Sebagai guru harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya, untuk itu guru membutuhkan suatu kompetensi kepribadian dalam membina dan membimbing anak didik.

c. Macam-macam Kompetensi Kepribadian

Sukmadinata merinci kompetensi personal menjadi tiga yakni:

1. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
2. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru.
3. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai anutan dan teladan bagi para siswanya.²⁴

Menurut Uzer Usman kompetensi kepribadian meliputi:

1. Mengembangkan kepribadian,²⁵

Cara mengembangkan kepribadian melalui, a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) Berperan dalam masyarakat sebagai

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 192-193.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. Ke-11, hlm. 16-17.

warna yang berjiwa Pancasila. c) Mengembangkan sifat-sifat yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.²⁶

2. Berinteraksi dan berkomunikasi, berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional dan berinteraksi dengan masyarakat untuk menunaikan misi masyarakat.
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.
4. Melaksanakan administrasi sekolah.
5. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.²⁷

Soemanto dalam penelitiannya yang berjudul “profil kompetensi guru PAI di sekolah menengah pertama” membagi kompetensi personal guru dalam beberapa dimensi yakni:

- a. Kepemilikan minat yang tinggi terhadap profesi
- b. Sikap positif terhadap profesi
- c. Motivasi berprestasi
- d. Keteladanan²⁸

Sedangkan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI NO. 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru kompetensi kepribadian guru MTs, sebagai berikut:²⁹

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia

Sebagai guru harus bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum serta norma sosial yang berlaku di masyarakat serta kebudayaan nasional yang beragam, dan menghargai peserta didik tanpa membedakan agama, keyakinan dan aliran atau paham yang dianut oleh masing-masing anak didik, menghargai perbedaan suku, adat, daerah asal dan gender.

²⁶ Zahara Idris-Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 55-56.

²⁷ Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, hlm. 16-17.

²⁸ Soemanto, “Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama”, *Edukasi*, volume 4, nomor 25, April-Juni 2006, hlm. 67.

²⁹ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16 Tahun 2007.

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik.

Kejujuran bagi seorang guru merupakan mahkota yang menghiasi kepalanya. Jika kehilangan sifat jujur, maka ia akan kehilangan kepercayaan anak didik terhadap ilmunya dan terhadap pengetahuan-pengetahuan yang disampaikannya. Allah SWT telah memuji orang-orang jujur dan menganjurkan orang mu'min untuk menjadi orang-orang jujur.

Sebagai seorang guru harus taat beribadah kepada Allah SWT, karena ia jadikan teladan bagi anak didiknya. Guru juga harus berkelakuan baik atau berakhlak mulia karena guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru dari semua gerak dan langkahnya.

Keteladanan merupakan perilaku yang mudah untuk diucapkan dengan kata-kata tetapi sukar untuk dijalani.³⁰ Sebagai guru berusaha menampilkan keteladanan seperti pribadi Rasulullah secara maksimal di depan anak didik dan masyarakat secara umum di berbagai kehidupan.

3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Sebagai guru perlu juga memperhatikan penampilannya; berusaha menjaga kerapian, keindahan dan kebersihan dirinya.

Seorang guru harus menampilkan sikap kedewasaan dalam bermuamalah dengan anak didik, senantiasa berusaha untuk meningkatkan kapasitas keimanan, berpikir matang, bersikap lemah lembut dan bijaksana serta mempunyai kewibawaan sebagai guru, sehingga ia tidak diremehkan oleh anak didiknya.

4. Menjunjung etos kerja, bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

³⁰ Arif Supriono (Ed.), *Seratus Cerita tentang Akhlak*, (Jakarta: Republika, 2004), hlm. 105.

Etos kerja guru dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan Agama Islam di sekolah.

Firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi ayat: 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿الکھف﴾:

﴿110﴾

"Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".³¹

Kata *فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا* pada ayat tersebut mengandung makna

bahwa Islam sebagai agama yang mengajarkan “orientasi kerja”. Tinggi atau rendahnya takwa seseorang sangat ditentukan oleh prestasi kerja atau kualitas amal shaleh sebagai aktualisasi dan potensi keimannya. Untuk itu sebagai guru mempunyai etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diembannya.

Menjadi guru merupakan pekerjaan yang mulia. Sehingga sebagai guru harus harus bangga terhadap profesinya dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai guru serta mampu bekerja secara mandiri dan professional.

5. Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru, mencakup:

³¹ Depag, *op. cit.*, hlm. 460.

Kode etik guru ialah himpunan nilai-nilai dan norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh dan bulat, yang berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru.³² Kode etik guru Indonesia sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu organisasi dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.³³

Untuk itu sebagai guru harus mampu memahami, menerapkan dan berperilaku sesuai dengan kode etik guru dan sebagai guru dalam menjalankan kode etiknya harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, yang tercermin dalam sifat-sifat dan tugas sebagai pendidik.

³² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 33.

³³ *Ibid.*, hlm. 34.

d. Kepribadian Menurut Ulama' Islam

Kata kepribadian dalam Islam disamakan dengan akhlak. Istilah akhlak merupakan penilaian baik-buruk suatu tingkah laku berdasarkan pada norma-norma yang dianut (Agama Islam). Pendidik menurut Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas pendidik secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.

Guru memegang peranan yang sangat strategis pada inovasi pelaksanaan dan pengajaran agama Islam. Pengaruh guru terhadap siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati misalnya memegang peranan penting dalam interaksi sosial. Untuk dapat membawa perubahan dalam sistem pendidikan Islam dan melahirkan sumber daya manusia yang handal serta tercapainya tujuan yang diharapkan diperlukan adanya tipologi guru pendidikan Islam di sekolah yang memiliki karakteristik tertentu³⁴. Karakteristik ini menggambarkan bahwa guru harus memiliki atau menampilkan kualitas kepribadian.

Seorang pendidik akan berhasil menjalankan tugas kependidikannya bilamana mereka memiliki kompetensi personal-religius. Kata religius tersebut menunjukkan adanya komitmen guru kepada ajaran Islam sebagai kriteria utama sehingga segala masalah perilaku kependidikannya dihadapi, dipertimbangkan dan didudukkan pada perspektif Islam.

Menurut Imam Al-Ghazali, kompetensi personal-religius mencakup³⁵:

1) Kasih sayang

38. ³⁴ Samsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.

³⁵ Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 97-98.

Kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukan sebagaimana anaknya sendiri. Sebagai guru ia harus memperlihatkan kebaikan, simpati dan bahkan empati kepada para pelajaran dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri dengan mencurahkan kasih dan sayangnya tanpa membedakan anak didiknya.

2) Peneladanan pribadi Rasulullah

Perilaku Rasulullah merupakan teladan bagi para pengikutnya, sehingga sebagai guru dianjurkan untuk meneladani pribadi Rasulullah, yang berarti menjadi pendidik adalah semata-mata karena kedekatan diri kepada Allah SWT.

3) Bersikap objektif

Dalam memberikan penilaian kepada anak didiknya, ia harus bersikap apa adanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak didik.

4) Bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik

Tugas sebagai guru tidak sekedar hanya menyampaikan ilmu, akan tetapi ia juga bertugas untuk memberikan nasihat dan mengarahkan murid.³⁶

5) Bersedia mengamalkan ilmunya dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawy kompetensi personal mencakup³⁷:

1. Tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya bersikap rabbani

Rabbani ialah orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT.

2. Bersikap ikhlas, yakni bermaksud mendapat keridhaan Allah SWT, mencapai dan menegakkan kebenaran.

³⁶ Fuad Asy Syaihub, *Guruku Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 52.

³⁷ Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 98.

Guru yang niat ikhlas karena Allah semata akan bahagia dengan diterimanya amal serta pahala dan balasan dari Allah, karena sudah sepatutnya para guru menanamkan sifat mengikhhlaskan ilmu dan amal pada Allah serta mencari pahala dan balasan dari Allah ke dalam jiwa anak didik mereka.

3. Bersikap sabar ketika mengajarkan ilmu kepada anak didik
Seorang guru pasti akan berinteraksi dengan individu-individu yang memiliki karakter beragam, memiliki pola pikir yang berbeda-beda. Hal itu mengharuskan adanya kesabaran seorang guru dalam menghadapinya.
4. Bersikap jujur menyampaikan apa yang diserukannya.
Guru menerapkan ajarannya pertama-tama pada dirinya sendiri, kalau ilmu dan amal sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatan.
5. Bersikap adil di antara para peserta didik, tidak membeda-bedakan dan pilih kasih.
Para guru akan menghadapi kondisi yang beragam berkenaan dengan murid-murid mereka, baik itu berupa pembagian tugas dan kewajiban. Jika memang ada tugas-tugas tertentu yang memerlukan kerja sama kelompok, atau berupa sikap mengistimewakan sebagian dari sebagian yang lain, hendaknya guru bersikap adil dalam memberikan nilai.

Sedangkan menurut Athiyah al-Abrosyi mencakup: 1) bersikap zuhud; 2) bersih dan suci dirinya dari dosa besar, riya', hasad, permusuhan dan perselisihan atau sifat-sifat tercela lainnya; 3) ikhlas dalam bekerja; 4) pemaaf, yakni pemaaf terhadap peserta didik, mampu menahan diri, menahan amarah, lapang dada, tidak mudah marah dan sabar; 5) menjaga harga diri dan kehormatan; 6) mencintai peserta didik.³⁸

³⁸ Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 97-98.

Kepribadian yang dimaksud adalah sifat-sifat yang harus dimiliki sebagai pendidik. Para ahli pendidikan menyebutkan sifat-sifat yang harus dimiliki guru yaitu: 1) Kasih sayang kepada anak didik. 2) lemah lembut. 3) rendah hati. 4) menghormati ilmu yang bukan pegangannya. 5) adil. 6) menyenangkan ijtihad. 7) konsekuen antara perkataan dan perbuatan. 8) sederhana.³⁹

3. Hubungan antara motivasi keberagamaan dan kompetensi kepribadian

Kaitan antara motivasi keberagamaan dengan kompetensi kepribadian dapat dikatakan mempunyai korelasi yang kuat. Agama mendorong umat atau pemeluknya untuk selalu memperbaiki hidupnya dan menganjurkan agar manusia melakukan ibadah tekun dan ikhlas untuk menjalankan tugasnya.⁴⁰ Sedangkan motivasi sebagai dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia. Motivasi ini menjadi kunci utama untuk menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. Menurut konsep Islam peranan ini disebut sebagai niat dan ibadah. Niat merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal, sedangkan ibadah sebagai tujuan manusia berbuat atau beramal.⁴¹

Secara umum tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan keberagamaan mendorong manusia untuk bertingkah laku pada ketentuan nilai-nilai ajaran agama.

Kepribadian merupakan hal yang terkait dengan sifat-sifat atau akhlak seseorang. Agama merupakan sarana yang terbaik untuk membentuk akhlak, karena agama dapat membekas pada jiwa seseorang dan menguasai hati. Hati ialah sebagai penggugah perasaan baik.

³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. Kedua, hlm. 82.

⁴⁰ Ahmad Gholib, Nilai-nilai Kerja dalam Teologi Islam, dalam Rusmin Tumanggor (ed), *Peta Keragaman dan Kajian Tematik Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: Lemlit UNI Syarif Hidayatullah, 2004), hlm. 307.

⁴¹ Baharuddin, op. cit., hlm. 239.

Seseorang yang beragama dan beriman kepada Allah akan memancarkan pada dirinya menjadi manusia yang baik.

Agama merupakan hal penting bagi setiap orang. Agama meletakkan dasar pengertian dan konsep dalam diri seseorang. Konsep moral dari agama menjadi sangat menentukan sistem kepercayaan, sehingga sering kali ajaran moral agama menjadi dasar untuk menentukan sikap seseorang.

Agama menjadi salah satu faktor untuk membentuk karakter seseorang, sehingga orang yang beragama dengan benar akan membentuk kepribadian seseorang menjadi baik. Agama memegang peranan penting dalam kehidupan pribadi, oleh karena itu, disetiap menghadapi suatu masalah yang timbul selalu dikaitkan dengan kehidupan keagamaan.

Hal demikian dapat dilihat dari fungsi agama bagi kehidupan yaitu:

- a. Agama memberi bimbingan dan petunjuk hidup.
- b. Agama adalah penolong kesukaran.
- c. Agama menenteramkan batin.
- d. Agama mengendalikan moral.⁴²

Salah satu peran agama yakni mengarahkan pada pembentukan akhlak yang mulia (*al-akhlak al-karimah*). Doktrin utama yang melandasi dan mengarahkan pada pembentukan akhlak ini yaitu sebuah hadits yang memerintahkan agar manusia berakhlak dengan akhlak Tuhan. Akhlak yang mulia akan membentuk sebuah kepribadian yang penuh tanggung jawab. Tanggung jawab terhadap kedudukannya sebagai abdi maupun sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai abdi manusia dituntut untuk beribadah kepada Allah, mematuhi semua yang telah diputuskan oleh Allah untuk manusia secara tulus dan ikhlas. Keyakinan seseorang terhadap suatu agama dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya.

⁴² Muh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 43.

Bagaimana ia berbicara, berpakaian, berpikir, dan dalam menghadapi setiap persoalan akan berdasarkan pada nilai-nilai atau aturan agama.

Motivasi keberagamaan yang dimiliki oleh guru senantiasa menjadi tujuan utama dalam mendidik motivasi mendorong untuk mencapai kemampuan dan keberagamaan mendasarkan kita bertindak sesuai tuntunan agama sehingga akan memunculkan suatu tindakan kebaikan. Sikap guru terhadap agama merupakan salah satu penampilan dari kepribadian guru.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Skripsi Nabsiyah (3100645) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru PAI SMA Negeri Se-Kota Semarang”. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja Guru PAI, ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,67$ pada taraf signifikan 5 % dan koefisien determinasi $R^2 = 0,43$. Hal ini menunjukkan bahwa 45 % variasi skor kinerja Guru PAI ditentukan oleh motivasi kerja.⁴³

Skripsi Misbahul Anam (3603028) yang berjudul “Studi Korelasi Kompetensi Personal Guru terhadap Perilaku Siswa di MA. Matholiul Huda Troso–Pecangaan–Jepara”. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi personal guru terhadap perilaku siswa, ditunjukkan dengan koefisien regresi $F = 12,143$ dan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,380$ pada taraf signifikan 0,1 %.⁴⁴

Lukman santoso (3199100) tentang pengaruh dimensi keberagamaan Islam dan motivasi terhadap kinerja para pegawai muslim. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dimensi keberagamaan dan motivasi terhadap kinerja para pegawai muslim, ditunjukkan pada koefisien korelasi $r_{xy} = 0,611$ dan koefisien determinasi $r^2 =$

⁴³ Skripsi Nabsiyah (3100645), Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru PAI SMA Negeri se-Kota Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005.

⁴⁴ Skripsi Misbahul Anam (3603028), Studi Korelasi Kompetensi Personal Guru Terhadap Perilaku Siswa di MA Matholiul Huda Troso Pecangaan Jepara, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005.

0,373. Hal ini menunjukkan bahwa 27,9% kinerja para pegawai muslim ditentukan oleh dimensi keberagamaan dan motivasi.⁴⁵

Kedudukan penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dan beberapa penelitian di atas nampaknya belum ada kerja satupun yang secara spesifik membahas tentang korelasi antara motivasi keberagamaan dengan kompetensi kepribadian guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis, hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji atau dibuktikan melalui analisis pengujian data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini adalah “Ada Hubungan yang Signifikan antara Motivasi Keberagamaan dengan Kompetensi Kepribadian Guru MTs Se-Kecamatan Karangtengah Demak”.

⁴⁵ Skripsi Lukman Santoso (3199100), Pengaruh Dimensi Keberagamaan Islam dan Motivasi Terhadap Kinerja Para Pegawai Muslim, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi ialah suatu pengkajian untuk mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat pada penelitian.¹ Sedangkan penelitian merupakan semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah di bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²

Pada metodologi penelitian ini, akan diuraikan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi keberagamaan dan kompetensi kepribadian guru MTs. Se Kecamatan Karangtengah Demak?

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Mei sampai tanggal 30 Juni 2008

2. Tempat

Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu MTs swasta se-Kecamatan Karangtengah Demak, yaitu MTs Miftahul Ulum dan MTs Al-Ikhwan.

¹ Husaini Usman dan Purnomo Sehady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) cet.2, hlm. 44.

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet 2 hlm.1.

C. Variabel Penelitian

Variabel ialah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi keberagamaan, sebagai variabel bebas (X), dengan indikator:
 - a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang
 - b. Kebutuhan akan rasa aman
 - c. Kebutuhan akan rasa harga diri
 - d. Kebutuhan akan rasa bebas
 - e. Kebutuhan akan rasa sukses
 - f. Kebutuhan akan rasa ingin tahu
2. Kompetensi kepribadian, sebagai variabel terikat (Y), dengan indikator:
 - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode survei, dengan teknik analisis korelasional, yaitu penelitian yang akan melihat hubungan variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel kriterium/kriteria.⁴ Sedangkan

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), cet II hlm.2.

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 56.

pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dan suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah untuk kemudian dihubungkan.

E. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian.⁵ Sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru MTs Swasta se- Kecamatan Karangtengah Demak yang berjumlah 67 guru, dengan rincian; di MTs Miftahul Ulum berjumlah 32 guru dan di MTs al Ikhwan berjumlah 35 Guru. Karena penelitian ini berupa penelitian sampel, maka peneliti akan mengambil sebagian guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak menjadi sampel. Adapun jumlah sampel yang peneliti ambil sebanyak 50% dari jumlah populasi yaitu 67 guru sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh 35 guru. Pada pengambilan sampel penulis menggunakan teknik sampel random atau acak, yaitu pengambilan dengan cara mencampur subjek-subjek populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode angket atau questioner merupakan daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos atau di isi dan dikembalikan dan dapat juga di jawab di bawah pengawasan peneliti⁷ suatu angket digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden. Angket merupakan suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), cet. II, hlm. 115.

⁶ *Ibid*, hlm. 117.

⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 128.

pertanyaan yang harus di jawab oleh orang-orang yang menjadi subjek peneliti.

Metode angket ini digunakan untuk mencari nilai-nilai dari variabel X (motivasi keberagamaan) dan variabel Y (kompetensi kepribadian). Dalam penelitian ini penulis menggunakan questioner tertutup, yaitu angket yang terdiri atas pertanyaan- pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.

Adapun cara yang di tempuh berdasarkan pada jawaban responden dalam suatu alternatif jawaban pada tiap-tiap item pertanyaan. Untuk itu dilakukan penggolongan penilaian pada setiap poin jawaban pada masing-masing pertanyaan dalam angket terhadap responden yaitu:

- 1) Untuk alternatif jawaban A mendapat nilai 4
 - 2) Untuk alternatif jawaban B mendapat nilai 3
 - 3) Untuk alternatif jawaban C mendapat nilai 2
 - 4) Untuk alternatif jawaban D mendapat nilai 1
2. Metode wawancara

Metode wawancara di gunakan untuk lebih melengkapi dan mendalami permasalahan kedua variabel. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, responden dan sebagian anak didik tentang bagaimana sikap keberagamaan guru, hubungan antar sesama guru dan interaksinya dengan anak didik.

3. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸ Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang digunakan untuk mengetahui performance guru di sekolah.

G. Teknik analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment*, yaitu untuk menganalisis seberapa besar hubungan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 146.

antara motivasi keberagamaan dengan kompetensi kepribadian guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak.

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik ini, penulis menggunakan tiga tahapan yaitu:

1. Analisis pendahuluan

Pada tahap ini, data diperoleh melalui angket yang kemudian dianalisis dalam bentuk angka yaitu bentuk data kuantitatif. Adapun untuk teknik angket, di gunakan instrumen penelitian dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan 4 alternatif jawaban dengan jumlah item pertanyaan terdiri atas 25 item pertanyaan. Setelah data terkumpul, penulis melakukan skorsing (penilaian) terhadap data motivasi keberagamaan dan kompetensi kepribadian sesuai dengan standar skor yang telah di tentukan dan kemudian disusun dalam tabel hasil angket motivasi keberagamaan dan kompetensi kepribadian guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak yang menjadi responden.

Selanjutnya masing-masing data di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor mean dan tabel nilai distribusi yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram. Tabel distribusi skor mean dapat mengetahui mean dari masing-masing variabel (variabel X= motivasi keberagamaan dan variabel Y= kompetensi kepribadian) dan dari tabel, nilai distribusi frekuensi dapat diketahui dalam bentuk % dari masing-masing interval.

2. Analisis uji hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, yaitu dengan cara mengadakan perhitungan lebih lanjut hasil total dari skorsing (penilaian) untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam analisis korelasi. Adapun rumus yang akan dipakai sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dari rumus tersebut akan dicari terlebih dahulu nilai:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \text{ dan}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

3. Analisis lanjut

Analisis lanjut yaitu analisis secara kualitatif terhadap hasil uji hipotesis baik itu hasil signifikan maupun non-signifikan. Analisis lanjut merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari analisis uji hipotesis dalam analisis lanjut akan diberikan interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, interpretasi digunakan untuk mengecek taraf signifikan dari r_{xy} untuk dibandingkan dengan r tabel (r_t 5% dan r_t 1%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{xy} > r$ tabel 1% atau 5%, maka hasilnya signifikan (hipotesis diterima).
- b. Jika nilai $r_{xy} < r_t$ 1% atau 5%, maka hasilnya non signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Untuk memperoleh data tentang korelasi antara motivasi keberagamaan dan kompetensi kepribadian yang telah diberikan kepada guru sebagai responden yang berjumlah 35 guru. Angket bersifat tertutup dan berbentuk pertanyaan pilihan ganda. Jumlah pertanyaan ada 25 item dengan 4 (empat) alternatif jawaban.

Untuk mengetahui lebih jelas data hasil penelitian dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

1. Data tentang motivasi keberagamaan

Untuk menentukan nilai kuantitatif motivasi keberagamaan adalah dengan menjumlah skor jawaban angket nilai dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I
ANGKET KEBERAGAMAAN GURU MTs. SE-KECAMATAN
KARANGTENGAH DEMAK

No. Res- ponden	Alternatif Jawaban				Skor				Total Skor	Rata- rata
	A	B	C	D	4	3	2	1		
R 1	13	7	4	1	52	21	8	1	82	2,34
R 2	14	8	3	0	56	24	6	0	86	2,46
R 3	20	2	1	2	80	6	2	2	90	2,57
R 4	18	4	2	1	72	12	4	1	89	2,54
R 5	20	3	1	1	80	9	2	1	92	2,63
R 6	19	5	1	0	76	15	2	0	93	2,66
R 7	12	7	4	2	48	21	8	2	79	2,26
R 8	14	6	5	0	56	18	10	0	84	2,40
R 9	12	8	5	0	48	24	10	0	82	2,34

R 10	14	6	4	1	56	18	8	1	83	2,37
R 11	16	6	3	0	64	18	6	0	88	2,51
R 12	17	3	2	3	68	9	4	3	84	2,40
R 13	20	2	3	0	80	6	6	0	92	2,63
R 14	14	7	4	0	56	21	8	0	85	2,43
R 15	19	3	2	1	76	9	4	1	90	2,57
R 16	14	6	3	2	56	18	6	2	82	2,34
R 17	14	7	3	1	56	21	6	1	84	2,40
R 18	10	9	4	2	40	27	8	2	77	2,20
R 19	11	5	8	1	44	15	16	1	76	2,17
R 20	14	8	3	0	56	24	6	0	86	2,46
R 21	21	2	2	0	84	6	4	0	94	2,69
R 22	13	5	5	2	52	15	10	2	79	2,26
R 23	21	2	0	2	84	6	0	2	92	2,63
R 24	20	2	2	1	80	6	4	1	91	2,60
R 25	21	2	1	1	84	6	2	1	93	2,66
R 26	14	6	4	1	56	18	8	1	83	2,37
R 27	15	7	2	1	60	21	4	1	86	2,46
R 28	10	10	5	0	40	30	10	0	80	2,29
R 29	18	5	0	2	72	15	0	2	89	2,54
R 30	20	3	2	0	80	9	4	0	93	2,66
R 31	11	7	4	3	44	21	8	3	76	2,17
R 32	15	6	3	1	60	18	6	1	85	2,43
R 33	12	9	3	1	48	27	6	1	82	2,34
R 34	12	9	4	0	48	27	8	0	83	2,37
R 35	12	8	3	2	48	24	6	2	78	2,23

Setelah dilakukan perhitungan, data di atas kemudian dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan rumus

$$P = \frac{R}{K}, \text{ di mana } R = NT - NR + 1, \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

P = Panjang Interval

R = Rentang Nilai

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Banyak Kelas

N = Jumlah Responden

Dari data di atas maka akan diperoleh hasil

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 2,69 - 2,17 = 0,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 35 = 1 + 5,095 \\ &= 6,095 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{0,52}{6} = 0,09 \end{aligned}$$

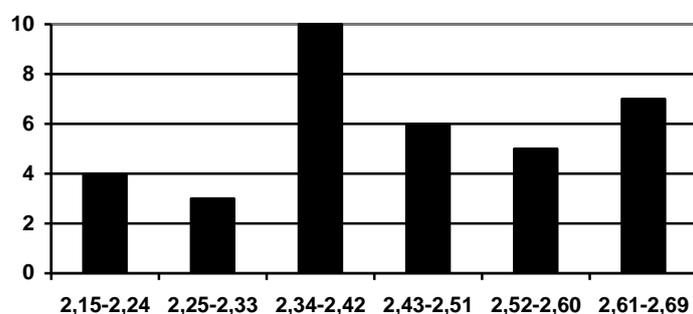
b. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel II
Distribusi Frekuensi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	f _r %
1	2,61 – 2,69	7	20
2	2,52 – 2,60	5	14,29
3	2,43 – 2,51	6	17,14
4	2,34 – 2,42	10	28,57
5	2,25 – 2,33	3	8,57

6	2,15 – 2,24	4	11,43
	Total	35	100

c. Gambar Histogram



Gambar I: Motivasi Keberagamaan (X)

d. Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel X

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{85,38}{35} = 2,44$$

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi keberagamaan guru MTs Se-Kecamatan Karangtengah Demak yaitu 2,44. Nilai ini berada pada rentang nilai antara 2,43 – 2,51, yang terletak pada frekuensi sebesar 17,14%.

2. Data Kompetensi Kepribadian

Untuk mengetahui data kompetensi kepribadian diperoleh melalui skor jawaban angket nilai dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

TABEL III
**ANGKET KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN GURU MTs SE-
KECAMATAN KARANGTENGGAH DEMAK**

No. Responden	Alternatif Jawaban				Skor				Total Skor	Rata- rata
	A	B	C	D	4	3	2	1		
R 1	11	9	3	2	44	27	6	2	79	2,26
R 2	12	7	5	1	48	21	10	1	80	2,29

R 3	18	5	1	1	72	15	2	1	90	2,57
R 4	17	4	3	1	68	12	6	1	87	2,49
R 5	19	3	3	0	76	9	6	0	91	2,60
R 6	12	7	4	2	48	21	8	2	79	2,26
R 7	13	9	1	2	52	27	2	2	83	2,37
R 8	11	10	1	3	44	30	2	3	79	2,26
R 9	112	5	7	1	48	15	14	1	78	2,23
R 10	15	6	3	1	60	18	6	1	85	2,43
R 11	17	3	5	0	68	9	10	0	87	2,49
R 12	16	7	2	0	64	21	4	0	89	2,54
R 13	19	3	2	1	76	9	4	1	90	2,57
R 14	14	4	5	2	56	12	10	2	80	2,29
R 15	18	4	3	0	72	12	9	0	90	2,57
R 16	15	5	4	1	60	15	8	1	84	2,40
R 17	13	6	3	3	52	18	6	3	79	2,26
R 18	9	10	3	3	36	30	6	3	75	2,14
R 19	11	8	5	1	44	24	10	1	79	2,26
R 20	15	6	4	0	60	18	8	0	86	2,46
R 21	19	2	4	0	76	6	8	0	90	2,57
R 22	14	7	3	1	56	21	6	1	84	2,40
R 23	21	2	2	0	84	6	4	0	94	2,69
R 24	19	1	4	1	76	3	8	1	88	2,51
R 25	20	2	3	0	80	6	6	0	92	2,63
R 26	14	6	3	2	56	18	6	2	82	2,34
R 27	13	5	6	1	52	15	12	1	80	2,29
R 28	11	11	2	1	44	33	2	1	80	2,29
R 29	17	3	5	0	68	9	10	0	87	2,49
R 30	19	2	4	0	76	6	8	0	90	2,57
R 31	9	12	2	2	36	36	4	2	78	2,23
R 32	13	6	5	1	52	18	10	1	81	2,31

R 33	12	7	5	1	48	21	10	1	80	2,29
R 34	11	10	2	2	44	30	4	2	80	2,29
R 35	9	10	3	3	36	30	6	3	75	2,14

Sesudah dilakukan perhitungan data di atas kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kualifikasi dan interval kelas, dengan langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 2,69 - 2,14 \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 35 = 1 + 5,095 \\ &= 6,095 = 6 \end{aligned}$$

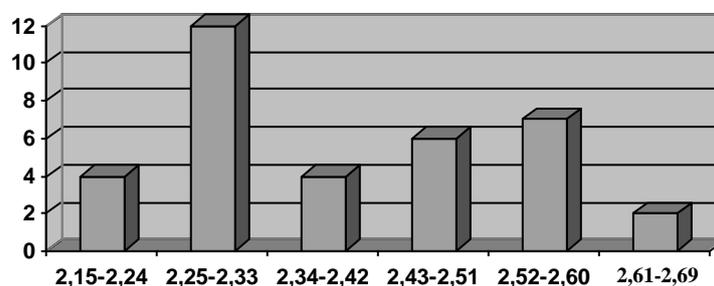
$$P = \frac{R}{K} = \frac{0,55}{6} = 0,09$$

- b. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel IV
Distribusi Frekuensi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	f _r %
1	2,61 – 2,69	2	5,71
2	2,52 – 2,60	7	20
3	2,43 – 2,51	6	17,14
4	2,34 – 2,42	4	11,43
5	2,25 – 2,33	12	34,29
6	2,15 – 2,24	4	11,43
	Total	35	100

- c. Gambar Histogram



- d. Mencari nilai rata-rata (mean) dari kompetensi kepribadian guru MTs Se-Kecamatan Karangtengah Demak (Y). Dengan menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{83,78}{35} = 2,39$$

Dari analisis data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kompetensi kepribadian guru MTs Se-Kecamatan Karangtengah Demak yaitu 2,39. Nilai ini berada pada rentang nilai antara 2,34 – 2,42, yang terletak pada frekuensi sebesar 11,43%.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah menentukan adanya korelasi antara variabel motivasi keberagamaan (X) dengan kompetensi kepribadian (Y).

Untuk memudahkan dalam perhitungan maka perlu dibuat tabel kerja berikut:

TABEL V
TABEL KERJA MOTIVASI KEBERAGAMAAN DENGAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2,34	2,26	5,4756	5,1076	5,2884
2	2,46	2,29	6,0516	5,2441	5,6334
3	2,57	2,57	6,6049	6,6049	6,6049
4	2,54	2,49	6,4516	6,3001	6,3246
5	2,63	2,60	6,9169	6,76	6,838
6	2,66	2,26	7,0756	5,1076	6,0116
7	2,26	2,37	5,1076	5,6169	5,3562
8	2,40	2,26	5,76	5,1076	5,424
9	2,34	2,23	5,4756	4,9729	5,2182
10	2,37	2,43	5,6169	5,9049	5,7591
11	2,51	2,49	6,3001	6,2001	6,2499

12	2,40	2,54	5,76	6,4516	6,096
13	2,63	2,57	6,9169	6,6049	6,7591
14	2,43	2,29	5,9049	5,2441	5,5647
15	2,57	2,57	5,6049	6,6049	6,6049
16	2,34	2,40	5,4756	5,76	5,616
17	2,40	2,26	5,76	5,1076	5,424
18	2,20	2,14	4,84	4,5796	4,708
19	2,17	2,26	4,7089	5,1076	4,9042
20	2,46	2,46	6,0516	6,0516	6,0516
21	2,69	2,57	7,2361	6,6049	6,9133
22	2,26	2,40	5,1076	5,76	5,424
23	2,63	2,69	6,9169	7,2361	7,0747
24	2,60	2,51	6,76	6,3001	6,526
25	2,66	2,63	7,0756	6,9169	6,9958
26	2,37	2,34	5,6169	5,4756	5,5458
27	2,46	2,29	6,0516	5,2441	5,6334
28	2,29	2,29	5,2441	5,2441	5,2441
29	2,54	2,49	6,4516	6,2001	6,3246
30	2,66	2,57	7,0756	6,6049	6,8362
31	2,17	2,23	4,7089	4,9729	4,8391
32	2,43	2,31	5,9049	5,3361	5,6133
33	2,34	2,29	5,4756	5,2441	5,3586
34	2,37	2,29	5,6169	5,2441	5,4273
35	2,23	2,14	4,9729	4,5796	4,7722
N=35	$\sum x = 85,38$	$\sum y = 83,78$	$\sum x^2 = 209,0744$	$\sum y^2 = 201,3022$	$\sum xy = 204,9652$

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N = 35$$

$$\sum X = 85,38$$

$$\sum Y = 83,78$$

$$\sum X^2 = 208,9744$$

$$\sum Y^2 = 201,3022$$

$$\sum XY = 204,9652$$

Sedangkan untuk menghitung besar korelasi antara variabel X (motivasi keberagamaan) dan variabel Y (kompetensi kepribadian) dengan melalui tehnik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum xy = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\begin{aligned} &= 204,9652 - \frac{(85,38)(83,78)}{35} \\ &= 204,9652 - 204,3753 \\ &= 0,5899 \end{aligned}$$

$$\sum x^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N}$$

$$\begin{aligned} &= 209,0744 - \frac{7289,7444}{35} \\ &= 209,0744 - 208,2784 \\ &= 0,796 \end{aligned}$$

$$\sum y^2 = \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} = 201,3022 - \frac{(83,78)^2}{35}$$

$$\begin{aligned} &= 201,3022 - \frac{7019,0884}{35} \\ &= 201,3022 - 200,5454 \\ &= 0,7568 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{0,5899}{\sqrt{(0,796)(0,7568)}} \\ &= \frac{0,5899}{\sqrt{0,6024}} \end{aligned}$$

$$= \frac{0,5899}{0,7761} = 0,760082463$$

Dibulatkan menjadi 0,760

Untuk menguji harga r_{xy} signifikan atau tidak, dikonsultasikan dengan tabel, r teoritik dengan $N= 35$ dari tabel ditemukan bahwa pada taraf signifikan 1% atau $r_t 1\% = 0,430$, karena harga r_{xy} sebesar 0,760 dinyatakan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara X dan Y adalah signifikan.

Koefisien korelasi determinasi

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \cdot 100\% \\ &= 0,760^2 \times 100\% \\ &= 0,5776 \times 100\% = 57,76\% \end{aligned}$$

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X (motivasi keberagamaan) dengan variabel Y (kompetensi kepribadian) untuk itu digunakan uji t dengan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,760\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,760^2}} \\ &= \frac{0,760(5,745)}{\sqrt{0,4224}} \\ &= \frac{4,366}{0,650} = 6,717 \end{aligned}$$

Untuk menguji harga r_{xy} signifikan atau tidak dikonsultasikan dengan tabel t pada $N = 35$. Dari tabel diketahui bahwa pada taraf signifikan 1% = 2,724 dan pada taraf signifikan 5% = 2,030. Sehingga harga t hitung sebesar 6,717 dinyatakan signifikan dan dapat disimpulkan bahwa korelasi antara X dan Y signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diketahui hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui signifikansi hubungan antara motivasi keberagamaan dengan kompetensi kepribadian guru MTs Se-Kecamatan Karangtengah Demak dengan jalan membandingkan harga r_{xy} dengan r tabel, jika $r_{xy} > r$ tabel maka ditolak H_0 (signifikan) dan sebaliknya jika $r_{xy} < r$ tabel maka diterima H_0 (non signifikan).

Dengan taraf signifikan 0,01 pada $N = 35$ diperoleh r tabel sebesar 0,430 sedang r_{xy} sebesar 0,760 jika dibandingkan keduanya $r_{xy} = 0,760 > r$ tabel = 0,430. Dengan demikian variabel motivasi keberagamaan berkorelasi positif dan signifikan dengan kompetensi kepribadian guru MTs Se-Kecamatan Karangtengah Demak.

Kemudian pada taraf signifikan 0,05 dengan $N = 35$ diperoleh r tabel $> 0,334$ sedangkan r_{xy} sebesar 0,760 jika dibandingkan keduanya $r_{xy} = 0,760 > r$ tabel = 0,334. Dengan demikian variabel motivasi keberagamaan berhubungan positif dan signifikan dengan kompetensi kepribadian guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak.

Dilihat dari hasil pengujian variabel X dan Y pada taraf signifikansi 0,01 dan 0,05 keduanya menunjukkan hasil yang signifikan, berarti bahwa variabel motivasi keberagamaan mempunyai korelasi yang positif dan signifikan dengan kompetensi kepribadian guru MTs Se-Kecamatan Karangtengah Demak, yaitu sebesar 57,76%. Dengan demikian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang berbunyi “Ada korelasi yang signifikan antara motivasi keberagamaan dengan kompetensi kepribadian guru MTs Se-Kecamatan Karangtengah Demak” terbukti.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata kepribadian guru MTs. Karangtengah Demak adalah baik dilihat dari bagaimana guru berpenampilan menarik, datang tepat waktu, bersifat terbuka dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru dan anak didik. Dari hasil analisis di atas secara umum dapat dikatakan bahwa baik tidaknya motivasi keberagamaan erat kaitannya dengan kompetensi kepribadian guru MTs se-

Kecamatan Karangtengah Demak, artinya motivasi keberagamaan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini ada banyak kesalahan dan kekurangan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehubungan tidak terjangkanya waktu, tenaga dan biaya, maka penulis dalam melakukan penelitian hanya mengambil sampel dari sebagian guru MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak.

Salah satu keterbatasan penelitian yang paling utama dan penelitian ini berhubungan dengan proses penggeneralisasian. Hal ini dikarenakan sampel yang ada tidak dapat mencerminkan secara persis tentang korelasi motivasi keberagamaan dengan kompetensi kepribadian seluruh guru MTs untuk cakupan negara akan tetapi hanya bisa digeneralisasikan untuk tempat penelitian saja, yaitu MTs se-Kecamatan Karangtengah Demak, yang meliputi: MTs. Miftahul Ulum dan MTs. Al-Ikhwan.

Selain itu dalam pembahasan masalah, penulis membatasinya pada korelasi motivasi keberagamaan dengan kompetensi kepribadian, karena kompetensi kepribadian juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, pendidikan, pembawaan dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kajian penelitian “korelasi antara motivasi keberagaman dengan kompetensi kepribadian guru MTs. Se-Kecamatan Karangtengah Demak” dan sesuai dengan perumusan masalah yang ada, dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi keberagaman berhubungan positif dan signifikan dengan variabel kompetensi kepribadian guru MTs. Se-Kecamatan Karangtengah Demak yaitu sebesar 57,76 (pada taraf 0,01 $r_{xy} = 0,760 > r \text{ tabel} = 0,430$ dan pada taraf 0,5 % $r_{xy} = 0,760 > r \text{ tabel} = 0,334$. Dengan demikian hipotesis diterima.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi antara motivasi keberagaman dengan kompetensi kepribadian, berikut ini penulis ajukan beberapa saran bagi para guru, yang mungkin dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan profesionalisme guru:

1. Selalu meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik dengan mengembangkan kemampuannya, yaitu kemampuan profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial.
2. Bersungguh-sungguh menjadi seorang pendidik dengan niat untuk beribadah dan mengabdikan kepada masyarakat
3. Tidak malu untuk mengakui profesinya sebagai guru dan bangga dengan profesinya
4. Selalu menunjukkan perilaku yang dapat menjadi teladan bagi anak didik

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan karya yang

sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan dan kelengkapan skripsi ini.

Akhirnya, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan Taufik, Hidayah, dan Inayah-Nya kepada kita semua, Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995).
- Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), cet. II.
- As'ad, Moh., *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2003).
- Asy-Syaihub, Fuad, *Guruku Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 2006).
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet. IV.
- Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Fajar, A. Malik, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Gholib, Ahmad, Nilai-nilai Kerja dalam Teologi Islam, dalam Rusmin Tumanggor (ed), *Peta Keragaman dan Kajian Tematik Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: Lemlit UNI Syarif Hidayatullah, 2004).
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: Grasindo, 1992).
- Ma'arif, Samsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet 2.
- Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),cet. 3, hlm. 94.
- Mujahidah, Siti, "Standar Kompetensi Guru", *Rindang*, No. 08 th. XXXIII, Maret, 2008.
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum 2004 (Panduan Pembelajaran KBK)*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005).

- Nasution, S., *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1999).
- Rahmat, Djalaluddin, Metodologi Penelitian Agama dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989).
- Richard G.W., *Personal Awareness a Psychology of Adjustment*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1983).
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Shihab, Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Mizan, 1994).
- Sholeh, Muh. dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Skripsi Lukman Santoso (3199100), Pengaruh Dimensi Keberagamaan Islam dan Motivasi Terhadap Kinerja Para Pegawai Muslim, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Skripsi Misbahul Anam (3603028), Studi Korelasi Kompetensi Personal Guru Terhadap Perilaku Siswa di MA Matholiul Huda Troso Pecangaan Jepara, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005.
- Skripsi Nabsiyah (3100645), Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru PAI SMA Negeri se-Kota Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005.
- Soemanto, *Profil Kompetensi Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama*, Edukasi, volume 4, nomor 25 April-Juni 2006.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Supriono, Arif (Ed.), *Seratus Cerita Tentang Akhlak*, (Jakarta: Republika, 2004).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), cet II.

- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. Kedua.
- Tim Penyusun Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998).
- Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006), hlm. 13
- Usman, Husaini dan Purnomo Sehady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) cet. 2.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. Ke-11.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).